

## Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM *Counter Handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Lola Sintia<sup>1</sup> Ruzikna<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [lola.sintia3532@student.unri.ac.id](mailto:lola.sintia3532@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru mengenai pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini melibatkan 95 responden dari 124 populasi yang dihitung menggunakan rumus slovin. Metode pengambilan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 95 responden yang tersebar di lima kelurahan yang terdapat di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru, penetapan jumlah sampel tiap kelurahan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*, kemudian data diolah dan diuji menggunakan SPSS. Sehingga didapatkan hasil bahwa secara parsial sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, kemudian secara parsial pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan juga secara simultan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering disingkat sebagai UMKM, merujuk kepada unit-unit usaha yang beroperasi secara independen dan dikelola oleh individu atau kelompok. Bentuk UMKM bisa mencakup perusahaan perseorangan, kemitraan, atau perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi UMKM di Indonesia sangat penting. Sejak krisis ekonomi yang mengguncang Indonesia pada tahun 1998, sektor UMKM telah terbukti mampu bertahan dan kokoh dalam menghadapi berbagai krisis, bahkan hingga saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk memberikan peran yang penting dan dampak yang signifikan pada perekonomian suatu negara. Secara spesifik, keberadaan UMKM dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja menurut (Adomako et al., 2016). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Walau demikian, para pelaku UMKM perlu diberikan dukungan dan pemberdayaan yang lebih kuat agar mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada semua aspek ekonomi di Indonesia. Hal ini bertujuan agar peran UMKM menjadi optimal dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan pemberdayaan pelaku UMKM harus terus dilanjutkan sehingga kontribusi yang sudah ada dapat ditingkatkan lebih lanjut dan memberikan dampak

positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional (Kemenkop, 2018). Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja (Humaira & Sagoro, 2018). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Di Indonesia, hambatan yang paling signifikan dan dominan dalam pengaruhnya pada perusahaan dan perkembangan UMKM adalah perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Masih banyak UMKM yang menjalankan usaha mereka dengan menggunakan pendekatan manajemen usaha yang bersifat tradisional. Ini berarti bahwa usaha-usaha ini dijalankan tanpa pemahaman atau penerapan praktik manajemen keuangan yang efektif, yang mengakibatkan kurangnya pengelolaan yang baik, terutama dalam hal keuangan. Kompetisi dalam dunia usaha semakin ketat, sehingga seorang pengusaha harus memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Tanpa kemampuan mengelola usaha, risiko kegagalan pada usaha tersebut dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Salah satu konsep utama dalam bidang keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam hal kemampuan pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan pelaku UMKM itu sendiri (Humaira, 2017). Manajemen keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Djonn, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan UMKM adalah kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan atau perilaku keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan adalah tindakan mengelola dana sehari-hari oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan. Untuk memastikan uang digunakan secara efisien dan tidak terbuang percuma, pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting. Proses pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang krusial bagi pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan sering kali dianggap sebagai salah satu masalah yang terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, terutama untuk penerapan prinsip akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sehat. Masalah pengelolaan keuangan dianggap sebagai faktor utama penyebab kegagalan UMKM (Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, 2018). Menurut James C. Van Horne dalam (Kasmir, 2010) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari segi psikologis dan kebiasaan individu. (Mien et al., 2015) menjelaskan apabila perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. (Mien et al., 2015) juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Pendapat lain menurut (Kholilah & Iramani, 2013) ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, yaitu *locus of control*, pengetahuan keuangan dan *income*. Di Indonesia sendiri telah terdapat penelitian serupa salah satunya oleh (Handayani et al., 2022) bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Kebanyakan para pelaku UMKM tidak bersikap baik mengenai keuangan usaha mereka. Buruknya sikap keuangan para pelaku UMKM juga terlihat dari pola pikir para pelaku UMKM yang mudah puas dengan kinerjanya saat ini sehingga tidak memiliki niat untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan tanpa perencanaan anggaran atau pemeriksaan keuangan serta tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan (Estuti et al., 2021) Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Sikap tersebut apabila apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan. (Herdjiono & Damanik, 2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan. Serta pada penelitian (Linda Althasya Nasruloh & Nurdin, 2022) mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Kemudian pendapat berbeda dengan penelitian, yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini di dasari karena sikap keuangan hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku manajemen keuangan yang baik (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Disamping sikap keuangan keuangan, terdapat faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada para pelaku UMKM, yaitu mengenai pengetahuannya. Pengetahuan keuangan yang merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*) (Yohana, 2010). Adapun permasalahan utama dalam pengetahuan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah dalam hal ini penyiapan anggaran. Sebagian besar para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya. (Humaira, 2017). Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan *survey* yang dilakukan (Raharjono, 2012) kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pelaku UMKM memiliki peran kunci dalam mengelola manajemen keuangan bisnis mereka. Ini karena semua aktivitas keuangan dalam usaha UMKM dikelola secara langsung oleh pemilik usaha, yang umumnya terlibat dalam berbagai aspek operasional bisnisnya. Oleh karena itu, pemilik UMKM memiliki kendali penuh atas semua keputusan terkait usaha

mereka, dan mereka harus memiliki kemampuan untuk efektif mengelola aspek keuangan bisnis agar semua kebijakan yang mereka buat menjadi akurat dan tidak terkendala oleh kesalahan perhitungan. Tantangan keuangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM sering mencerminkan kurangnya pengetahuan dan sikap keuangan yang tepat, dan hal ini dapat berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang mereka terapkan. (Tien Mastina, 2020), "Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar (45.446), Inhil (44.891), Bengkalis (42.092), Rohil (34.036), Rohul (27.074), Inhu (26.488), Siak (22.948), Kuansing (21.450), Dumai (20.782) dan Pelalawan (13.824), UMKM di Riau setiap tahunnya tumbuh kisaan 5% Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan tingkat UMKM tertinggi di Riau.

Pekanbaru adalah salah satu kota di Provinsi Riau yang menunjukkan tingkat perkembangan UMKM sektor perdagangan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Di Kota Pekanbaru, terdapat berbagai jenis usaha di sektor perdagangan, termasuk bisnis *counter handphone*. Sampai saat ini, bisnis *counter handphone* tersebar hampir di seluruh wilayah kota ini. Hal ini terlihat dari situasi lapangan yang menunjukkan adanya berbagai *counter handphone* dengan beragam jenis produk yang mereka tawarkan. Pelaku UMKM yang menjalankan bisnis *counter handphone* di Kota Pekanbaru mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan usaha mereka. Secara langsung di lapangan, terlihat bahwa terdapat banyak *counter handphone* yang menawarkan beragam jenis produk. Mereka menyediakan berbagai aksesoris *handphone*, termasuk *casing handphone*, kabel data, *earphone*, *powerbank*, kartu telepon, kartu internet, serta layanan perbaikan *handphone*. Dengan perkembangan dan variasi produk yang ditawarkan ini, mereka berhasil menarik minat konsumen dan meningkatkan minat belanja. Dengan adanya banyak UMKM yang bergerak di sektor *counter handphone*, hampir semua UMKM dalam sektor ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan keuntungan. Namun, masalahnya adalah sebagian besar pelaku UMKM ini belum sepenuhnya efektif dalam mengelola keuangan usaha mereka. Kekurangan dalam manajemen keuangan ini kadang-kadang menghambat perkembangan bisnis mereka. Meskipun ada beberapa pelaku UMKM yang telah menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik, jumlah mereka relatif sedikit. Hal ini merupakan isu yang perlu mendapat perhatian, dan inilah mengapa saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini.

Jumlah UMKM *counter handphone* dikecamatan Binawidya berjumlah 124 unit, yang terbagi dalam lima kelurahan yaitu di Kelurahan Binawidya terdapat 16 unit, di Kelurahan Sungai Sibam terdapat 10 unit, di Kelurahan Simpang Baru terdapat 59 unit, di Kelurahan Delima terdapat 18 unit dan di Kelurahan Tobek Godang terdapat 21 unit. Dalam konteks ini, adanya banyak pedagang *counter handphone* di Kota Pekanbaru, terutama di Kecamatan Binawidya, sejajar dengan tingginya permintaan akan berbagai produk yang terkait dengan *handphone*. Situasi ini menciptakan peluang bagi para pedagang untuk memperoleh keuntungan dalam bisnis mereka. Namun, berdasarkan temuan yang ada, rata-rata pelaku UMKM ini masih belum sepenuhnya efektif dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dari pra *survey* yang telah dilakukan, para pelaku UMKM masih sering menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Tidak hanya itu, para pelaku UMKM ini juga kurang dapat memperlakukan keuangan usahanya dengan baik, contohnya seperti masih sering membeli hal-hal yang sebenarnya bukan kebutuhan yang utama bagi usahanya, tidak membuat perencanaan anggaran terhadap keuangan usahanya, tidak menggunakan catatan keuangan seperti jual beli dan lainnya, serta masih banyak yang belum terbiasa dalam

menabung dan mengatur keuangan usahanya untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak menggambarkan aktivitas keuangan dalam usahanya. Hal ini lah yang menjadi sesuatu yang menarik untuk dapat diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang dengan masalah yang terjadi penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM *Counter Handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut; Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Apakah Pengatahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Apakah Sikap Keuangan dan Pengatahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan menurut Pankow dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. “Pelaku keuangan yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula akan mendatangkan keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan dimasa depan” Courchene dalam (Aminatuzzahra, 2019). Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. “Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh 6 konsep berikut yaitu, *obsession, power, effort, inadequacy, retention, security*. Sikap keuangan yang di miliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil” Pankow dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Berdasarkan definisi-definisi para ahli dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah kemampuan seseorang menyikapi keuangan yang dimiliki, dalam hal lain pengambilan keputusan keuangannya.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *finansial tools* dan *finansial skills*. Alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Sedangkan contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*) adalah

menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Pengetahuan keuangan yaitu sebuah dasar dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik dan tidak hanya bagaimana cara menggunakan uang dengan bijak, akan tetapi harus memiliki manfaat pada bidang ekonomi (Siahaan, Marihot P., 2013).

### **Perilaku Manajemen Keuangan**

Kata manajemen bersumber dari bahasa inggris yakni Manage yang berarti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Jadi manajemen bisa dikatakan sebagai sebuah seni untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien (Kurniawan, 2023). Perilaku manajemen keuangan adalah suatu kegiatan mengatur keuangan dari dua sudut pandang yaitu psikologi dan kebiasaan. Selain itu perilaku manajemen sering diartikan sebagai suatu tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi moti individu dan tujuan sebuah perusahaan. Perilaku manajemen seringkali dikaitkan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. "Perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai *a financial setting* yaitu mempelajari bagaimana perilaku keuangan seseorang untuk menentukan keuangan secara actual" (Nofsinger dalam Syuliswati, 2020). "Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari" (Kholilah dan Iramani, 2013).

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hastuti et al, 2020). Berdasarkan UU no. 9 tahun 1999 tentang Usaha Kecil sebagaimana diubah ke undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM dalam pasal 1 adalah: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomo produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dilakukannya oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
3. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

## **Hubungan Antar Variabel**

### **Hubungan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

(Marsh, 2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Furnham dalam (Amanah et al., 2016) Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Sikap keuangan seseorang bisa tercermin dari cara mereka melihat uang dan juga dari cara mereka mengelola pengeluaran sehari-hari dan tindakan ekonomi lainnya, seperti sejauh mana mereka menabung atau berinvestasi. Sikap pribadi ini dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, merencanakan tabungan jangka panjang, dan juga memengaruhi kesejahteraan keuangan masa depan mereka. Sikap keuangan individu memiliki dampak besar pada perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Permadi, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Martabak Manis di Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan para pedagang martabak manis di Kota Pekanbaru. Serta penelitian dari (Linda Althasya Nasruloh & Nurdin, 2022) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Pakan Ternak dan Alat Pancing Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

### **Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

(Yulianti & Silvy, 2013) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan, yang sering disebut sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan, adalah salah satu aspek perilaku ekonomi yang sedang berkembang dalam masyarakat. Dengan dasar penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki potensi untuk berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2022) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh.

## Hubungan Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam perilaku manajemen keuangan, seperti sikap keuangan dan pengetahuan keuangan. Ketika seseorang membuat keputusan tentang bagaimana mengelola keuangannya, pengetahuan keuangan yang dimiliki berperan penting. Selain itu, sikap keuangan juga memiliki dampak signifikan terhadap cara seseorang menghabiskan, menyimpan, menginvestasikan, dan mengelola uang mereka. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpotensi memberikan pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan.

### Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari definisi di atas maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.
2. H2: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.
3. H3: Diduga sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif adalah merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian pada sebuah populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, Riau. Alasan peneliti memilih UMKM *counter handphone* yang berada di Kecamatan Binawidya, Pekanbaru ini yaitu karena peneliti melihat banyaknya UMKM *counter handphone* yang terdapat di daerah ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengelolaan atau manajemen keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang dan juga karena Kecamatan Binawidya sudah cukup mewakili kriteria untuk pengambilan sampel serta memiliki akses yang mudah dicapai sehingga penelitian dapat dengan mudah dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *counter handphone* di Kecamatan Binawidya yang terdaftar di *Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru* pada tahun 2022 yang berjumlah 124 unit UMKM. Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi diambil menjadi sampel, namun hanya sebagian dari populasi saja. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* dan Alokasi *Proportional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*. *Propotional stratified random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. *Sampling* dari daerah ini yaitu Kecamatan Binawidya yang terdiri dari lima Kelurahan yaitu: Kelurahan Binawidya, Kelurahan Sungai Sibam, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Delima dan Kelurahan Tobek Godang.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat, dan diperoleh dari sampel populasi penelitian dengan metode *survey* yang mana dilakukan dengan mengumpulkan beberapa sampel dalam bentuk orang, kemudian mencari tahu jawaban yang konkret dari sampel tersebut.

### **Sumber Data**

1. Data Primer. Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam hal ini data primer adalah para pelaku UMKM. Menurut (Sugiyono, 2013) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 95 pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.
2. Data Sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku, jurnal hasil penelitian terdahulu dan lainnya. Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk di isi oleh para responden, dalam hal ini para pelaku UMKM *counter handphone*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi. Teknik awal dalam mengumpulkan data peneliti melakukan pra survey dengan cara pengumpulan data dengan teknik *survey* secara langsung ke beberapa UMKM yang akan diteliti nantinya.
2. Kuesioner. Kuisisioner (angket) menurut (Sugiyono, 2013) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (✓) (Riduwan, 2009: 26). Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden berpedoman pada indikator-indikator variabel yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Sikap Keuangan Pelaku UMKM *Counter Handphone***

Sikap Keuangan terdiri dari 2 dimensi, yaitu orientasi keuangan pribadi dan mengelola uang. Masing-masing dimensi terdiri dari 2 pernyataan sehingga keseluruhan pernyataan berjumlah sebanyak 4 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban

---

sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif sikap keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

### **Dimensi Orientasi Terhadap Keuangan**

Salah satu sikap yang baik dalam mengatur keuangan adalah tentang bagaimana individu tersebut dapat mengatur anggaran usaha ataupun pribadinya, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya. Orientasi terhadap keuangan merupakan salah satu dimensi dari variabel sikap keuangan. Tanggapan responden mengenai variabel sikap keuangan yang diamati dari dimensi orientasi keuangan pribadi, dapat dilihat bahwa sebanyak 34 orang menyatakan sangat setuju, 33 orang menyatakan setuju, 23 orang menyatakan cukup setuju, dan 5 orang menyatakan tidak setuju untuk pernyataan "Menurut saya penting untuk memikirkan/merencanakan tentang keuangan untuk pengeluaran yang diperlukan". Kemudian untuk pernyataan "Saya membuat target/planning kedepannya untuk usaha saya" memperoleh tanggapan dari responden sebanyak 39 orang menyatakan sangat setuju, 35 orang menyatakan setuju, 20 orang menyatakan cukup setuju dan sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan setuju dibanding tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini merasa bahwa dirinya telah bersikap baik terhadap keuangan pribadinya, seperti mengatur anggaran pribadinya, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk variabel sikap keuangan dengan dimensi orientasi keuangan pribadi ini termasuk dalam kategori setuju (baik) dengan skor sebesar 778. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orientasi keuangan pribadi sikap keuangan dari para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini baik.

### **Dimensi Mengelola Uang**

Mengelola uang juga merupakan salah satu sikap dalam mengatur keuangan yang baik. Jika dapat mengelola uang dengan baik, dalam hal ini adalah uang dari usaha, dapat membantu para pelaku usaha dalam melakukan perencanaan masa depan untuk usahanya. Mengelola uang merupakan salah satu dimensi dari variabel sikap keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan dari dimensi mengelola uang. Maka dapat dilihat sebanyak 41 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 26 orang menyatakan setuju, 26 orang menyatakan cukup setuju dan sebanyak 2 orang menyatakan tidak setuju, dengan pernyataan "Menurut saya menabung dapat membantu saya dalam proses pencapaian tujuan dimasa mendatang". Kemudian untuk pernyataan "Saya memiliki dana cadangan untuk kebutuhan tak terduga" memperoleh tanggapan sebanyak 39 orang menyatakan sangat setuju, 30 orang menyatakan setuju, 25 orang menyatakan cukup setuju dan 1 orang menyatakan tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan sangat setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya telah mengelola keuangan usahanya dengan baik. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi mengelola uang dari sikap keuangan termasuk dalam kategori setuju (baik) dengan total skor 783. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan uang yang dilakukan oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini baik.

### **Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan Pelaku Usaha *Counter Handphone***

Pengetahuan Keuangan terdiri dari 2 dimensi, yaitu pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Masing-masing dimensi terdiri dari 3 pernyataan sehingga keseluruhan pernyataan berjumlah sebanyak 6 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif pengetahuan keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

#### **Dimensi Pengetahuan Keuangan Dasar**

Pengetahuan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Dalam hal ini para pelaku UMKM *counter handphone* penting untuk memiliki pengetahuan dalam keuangan seperti pengetahuan keuangan dasar hal ini dikarenakan pengetahuan akan keuangan dasar ini dapat mempengaruhi para pelaku UMKM dalam mengatur perencanaan keuangan dalam usahanya. Pengetahuan keuangan dasar merupakan salah satu dimensi dari variabel pengetahuan keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan dari dimensi pengetahuan keuangan dasar. Maka dapat dilihat sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 47 orang menyatakan setuju, 37 orang menyatakan cukup setuju dan sebanyak 6 orang menyatakan tidak setuju, dengan pernyataan "Saya mengetahui dampak inflasi terhadap nilai uang dan investasi yang saya ambil". Kemudian untuk pernyataan "Saya mengetahui jenis-jenis sumber penambahan modal bagi usaha saya, seperti pinjaman bank dan lainnya" memperoleh tanggapan sebanyak 22 orang menyatakan sangat setuju, 35 orang menyatakan setuju, 33 orang menyatakan cukup setuju dan 5 orang menyatakan tidak setuju. Lalu untuk pernyataan "Saya mengetahui manfaat tabungan baik secara pribadi ataupun melalui instansi" memperoleh tanggapan sebanyak 7 orang menyatakan sangat setuju, 43 orang menyatakan setuju, 39 orang menyatakan cukup setuju dan sebanyak 6 orang menyatakan tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan sangat setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya mengetahui tentang pengetahuan dasar dalam keuangan. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi pengetahuan keuangan dasar dari pengetahuan keuangan termasuk dalam kategori setuju (baik) dengan total skor 1031. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan akan keuangan dasar para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini baik.

#### **Dimensi Pengetahuan Keuangan Lanjutan**

Pengetahuan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Dalam hal ini para pelaku UMKM *counter handphone* penting untuk memiliki pengetahuan dalam keuangan. Selain pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan keuangan lanjutan tentunya penting bagi para pelaku usaha hal ini dikarenakan pengetahuan akan keuangan lanjutan membahas lebih mendalam mengenai pengetahuan akan keuangan, maka dari itu dapat mempengaruhi para pelaku UMKM dalam mengatur perencanaan keuangan dalam usahanya. Pengetahuan keuangan lanjutan merupakan salah satu dimensi dari variabel pengetahuan keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan dari dimensi pengetahuan keuangan lanjutan. Maka dapat dilihat sebanyak 21 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 36 orang menyatakan setuju, 31 orang menyatakan cukup setuju dan sebanyak 7 orang menyatakan tidak setuju, dengan pernyataan "Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana". Kemudian untuk pernyataan "saya mengetahui berbagai jenis investasi, seperti investasi properti, emas, saham, dan lainnya" memperoleh tanggapan sebanyak 22

orang menyatakan sangat setuju, 35 orang menyatakan setuju, 33 orang menyatakan cukup setuju dan 5 orang menyatakan tidak setuju. Lalu untuk pernyataan “Saya mengetahui resiko dari investasi yang saya ambil” memperoleh tanggapan sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju, 36 orang menyatakan setuju, 25 orang menyatakan cukup setuju, 25 orang menyatakan tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan sangat setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya mengetahui tentang pengetahuan keuangan lanjutan. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi pengetahuan keuangan lanjutan dari pengetahuan keuangan termasuk dalam kategori setuju (baik) dengan total skor 992. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan akan keuangan lanjutan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini baik.

### **Analisis Deskriptif Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha *Counter Handphone***

Perilaku manajemen keuangan terdiri dari 3 dimensi, yaitu perilaku mengenai opsi dan pembayaran kredit, perilaku mengenai kontrol keuangan dan perilaku menabung. Dua dimensi terdiri dari 2 pernyataan dan satu dimensi terdiri dari 3 pernyataan sehingga keseluruhan pernyataan sebanyak 7 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif perilaku manajemen keuangan para pelaku usaha *counter handphone* di Kecamatan Binawidya adalah sebagai berikut:

#### **Dimensi Perilaku Mengenai Opsi dan Pembayaran Kredit**

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan. Perilaku mengenai opsi dan pembayaran kredit bagi para pelaku UMKM ini merupakan tindakan yang diambil atau yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam memilih fasilitas keuangan yang dapat membantu mereka dalam meminjam uang. Perilaku mengenai opsi dan pembayaran kredit merupakan salah satu dimensi dari variabel perilaku manajemen keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan dari dimensi perilaku mengenai opsi dan pembayaran kredit. Maka dapat dilihat sebanyak 7 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang menyatakan setuju, 26 orang menyatakan cukup setuju, 24 orang menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 orang menyatakan sangat tidak setuju, dengan pernyataan “Saya berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi”. Kemudian untuk pernyataan “Saya mempunyai investasi seperti emas, deposito dan lainnya” memperoleh tanggapan sebanyak 6 orang menyatakan sangat setuju, 46 orang menyatakan setuju, 37 orang menyatakan cukup setuju dan 6 orang menyatakan tidak setuju. Lalu untuk pernyataan “Saya membayar tagihan bulanan (listrik & air) dengan tepat waktu” memperoleh tanggapan sebanyak 23 orang menyatakan sangat setuju, 34 orang menyatakan setuju, 31 orang menyatakan cukup setuju, dan 7 orang menyatakan tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya memiliki perilaku mengenai kredit yang baik. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi perilaku mengenai opsi dan pembayaran kredit dari perilaku manajemen keuangan termasuk dalam kategori setuju (baik) dengan total skor 1005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku akan kredit para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini baik.

### **Dimensi Perilaku Mengenai Kontrol Keuangan**

Dalam menjalankan sebuah usaha seorang pelaku usaha harus lah memiliki perilaku yang baik terhadap keuangannya, seperti memiliki perilaku dalam mengontrol keuangan, baik itu keuangan pribadi atau keuangan usahanya, hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usahanya. Perilaku mengenai kontrol keuangan merupakan salah satu dimensi dari variabel perilaku manajemen keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan dari dimensi perilaku mengenai kontrol uang. Maka dapat dilihat sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang menyatakan setuju, 30 orang menyatakan cukup setuju, 13 orang menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 2 orang menyatakan sangat tidak setuju, dengan pernyataan "Saya mencari tahu dan membandingkan harga barang antar toko untuk menghemat uang belanja". Kemudian untuk pernyataan "Saya membuat daftar kebutuhan utama agar dapat mengontrol belanja saya" memperoleh tanggapan sebanyak 9 orang menyatakan sangat setuju, 35 orang menyatakan setuju, 25 orang menyatakan cukup setuju, 25 orang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya memiliki perilaku mengenai kontrol uang yang cukup baik. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi perilaku mengenai kontrol keuangan dari perilaku manajemen keuangan termasuk dalam kategori cukup setuju (cukup baik) dengan total skor 634. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku mengontrol keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini cukup baik.

### **Dimensi Perilaku Menabung**

Seseorang pengusaha harus memiliki perilaku menabung. Perilaku menabung dapat membantu para pelaku usaha dalam mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan tak terduga yang kemungkinan timbul dimasa yang akan datang. Perilaku menabung merupakan salah satu dimensi dari variabel perilaku manajemen keuangan. Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan dari dimensi perilaku menabung. Maka dapat dilihat sebanyak 10 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang menyatakan setuju, 50 orang menyatakan cukup setuju, 13 orang menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 orang menyatakan sangat tidak setuju, dengan pernyataan "Saya melakukan kegiatan menabung secara periodik/rutin". Kemudian untuk pernyataan "Saya mengikuti asuransi untuk menghindari resiko masa depan" memperoleh tanggapan sebanyak 6 orang menyatakan sangat setuju, 26 orang menyatakan setuju, 26 orang menyatakan cukup setuju, 30 orang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 7 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari seluruh tanggapan responden, dapat diamati bahwasannya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru lebih banyak menyatakan cukup setuju dibandingkan tidak setuju, maknanya para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru merasa bahwa dirinya memiliki perilaku menabung yang cukup baik. Skor yang diperoleh dari 95 responden untuk dimensi perilaku menabung dari perilaku manajemen keuangan termasuk dalam kategori cukup setuju (cukup baik) dengan total skor 593. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menabung para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini cukup baik.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku

UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil analisis deskriptif variabel independen menunjukkan hasil dalam kategori baik dan untuk variabel dependen menunjukkan hasil dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah pada variabel dependen, yaitu perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Berikut pembahasan dari masing-masing tujuan penelitian:

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,076 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 dan dengan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, terbukti bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dapat diterima. Perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM dapat ditimbulkan dari bagaimana sikap keuangan para pelaku UMKM itu sendiri, dengan semakin baiknya sikap akan uang para pelaku UMKM itu sendiri maka semakin baik pula perilaku dalam memajemen keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mien et al., 2015) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, salah satunya yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan menurut Pankow dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan atau dengan kata lain sikap keuangan ini tentang bagaimana individu tersebut menyikapi keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ardhiyanti et al., 2021) bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kota Malang. Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permadi, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM martabak manis di Kota Pekanbaru. Dengan demikian apabila memiliki sikap keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku atau tindakan para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan untuk pribadi atau usahanya, seperti dalam memajemen keuangan, melakukan penganggaran akan keuangan usahanya, serta dalam melakukan dan memutuskan untuk berinvestasi atau mencari modal tambahan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini sudah baik, sedangkan untuk perilaku manajemennya para pelaku UMKM masih dikategorikan cukup baik. Kemudian data yang terkumpul di uji menggunakan SPSS sehingga didapatkan hasil bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru secara parsial memberikan pengaruh sebesar 52,2% bagi perilaku para pelaku UMKM dalam memajemen keuangannya.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,816 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 dan dengan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, terbukti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

dapat diterima. Perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM juga dapat ditimbulkan dari seberapa banyak pengetahuan akan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM itu sendiri, seperti mengetahui sesuatu tentang keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pengetahuan dalam penataan keuangan. Dengan semakin baiknya pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mien et al., 2015) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, salah satunya yaitu pengetahuan keuangan dan juga teori dari (Kholilah & Iramani, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan menurut (Kholilah & Iramani, 2013) sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Rahmadani, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Rumahan Kuliner di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2022) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mempengaruhi para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan, mempengaruhi tentang bagaimana menggunakan uang yang bijak serta dalam mengelola keuangan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru ini sudah baik, sedangkan untuk perilaku manajemen para pelaku UMKM masih dikategorikan cukup baik. Kemudian data yang terkumpul di uji menggunakan SPSS sehingga didapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru secara parsial memberikan pengaruh sebesar 70,2% bagi perilaku para pelaku UMKM dalam memajemen keuangannya.

### **Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil pengujian variabel pada penelitian ini secara simultan diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 123,749 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,945 dan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, terbukti bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu diduga sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dapat diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mien et al., 2015) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Perilaku manajemen keuangan menurut pendapat (Kholilah & Iramani, 2013) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Sehingga perilaku dalam memajemen keuangan merupakan bagian penting dalam berkembangnya suatu usaha atau perusahaan. Tentunya untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik diperlukan peran sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik dari individunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ardhiyanti et al., 2021) bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kota Malang. Dengan demikian sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik akan mempengaruhi para

pelaku UMKM dalam mengambil keputusan, mempengaruhi tentang bagaimana menggunakan uang yang bijak serta dalam mengelola keuangan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru secara bersama-sama sudah baik, sedangkan untuk perilaku manajemen para pelaku UMKM masih dikategorikan cukup baik. Kemudian data yang terkumpul di uji menggunakan SPSS sehingga didapatkan hasil bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru secara simultan memberikan pengaruh sebesar 72,9% bagi perilaku para pelaku UMKM dalam memajemen keuangannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru mengenai pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Didapatkan hasil bahwa sikap keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dikategorikan baik. Artinya para pelaku UMKM ini dapat menyikapi keuangan yang dimilikinya dengan baik. Terdapat skor terendah dari variabel sikap keuangan yaitu pada pernyataan “Menurut saya penting untuk memikirkan/merencanakan tentang keuangan untuk pengeluaran yang diperlukan”. Maknanya dari semua pernyataan yang diberikan, para pelaku UMKM ini masih kurang dalam membuat perencanaan keuangan serta pengeluarannya. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dikategorikan baik. Artinya para pelaku UMKM ini sudah memiliki pengetahuan akan keuangan yang baik. Terdapat skor terendah dari variabel pengetahuan keuangan yaitu pada pernyataan “Saya mengetahui resiko dari investasi yang saya ambil”. Maknanya dari semua pernyataan yang diberikan, para pelaku UMKM ini masih kurang memahami tentang bagaimana atau apa saja resiko dari investasi/sumber peminjaman modal yang mereka ambil. Didapatkan hasil bahwa perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dikategorikan cukup baik. Artinya para pelaku UMKM ini dapat memperlakukan serta mengelola keuangannya dengan cukup baik. Serta terdapat skor terendah dari variabel perilaku manajemen keuangan yaitu pada pernyataan “Saya mengikuti asuransi untuk menghindari resiko masa depan”. Maknanya para pelaku UMKM ini masih kurang memahami pentingnya asuransi bagi usahanya. Secara parsial dapat diketahui bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Yang mana semakin baik sikap keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Secara parsial dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Yang mana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM *counter handphone* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan diharapkan memberikan manfaat: Bagi Pelaku UMKM, Berdasarkan data hasil penelitian, dari skor terendah pada variabel sikap keuangan, yaitu pada pernyataan “Menurut saya penting untuk memikirkan/merencanakan tentang keuangan

untuk pengeluaran yang diperlukan”. Maknanya dari semua pernyataan yang diberikan, para pelaku UMKM ini masih kurang dalam membuat perencanaan keuangan serta pengeluarannya, sebaiknya hal ini perlu ditingkatkan lagi agar perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM dapat lebih baik. Untuk meningkatkan hal tersebut para pelaku UMKM dapat mengikuti seminar-seminar yang biasa diselenggarakan oleh lembaga-lembaga seperti universitas seperti terkait pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM. Berdasarkan data hasil penelitian, dari skor terendah pada variabel pengetahuan keuangan, yaitu pada pernyataan “Saya mengetahui resiko dari investasi yang saya ambil”. Maknanya dari semua pernyataan yang diberikan, para pelaku UMKM ini masih kurang memahami tentang bagaimana atau apa saja resiko dari investasi/sumber peminjaman modal yang mereka ambil, sebaiknya hal ini perlu ditingkatkan lagi agar perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM dapat lebih baik. Untuk meningkatkan hal tersebut para pelaku UMKM dapat mencari tahu lebih dalam lagi informasi-informasi terkait investasi yang akan mereka ambil dengan cara membaca atau menonton video baik secara online ataupun offline dan dari berbagai *platform* atau *website* yang tersedia. Berdasarkan data hasil penelitian, dari skor terendah pada variabel perilaku manajemen keuangan, yaitu pada pernyataan “Saya mengikuti asuransi untuk menghindari resiko masa depan”. Maknanya para pelaku UMKM ini masih kurang memahami pentingnya asuransi bagi usahanya, sebaiknya hal ini perlu ditingkatkan lagi agar perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM dapat lebih baik. Untuk meningkatkan hal tersebut para pelaku UMKM disarankan untuk lebih mencari tahu lagi seberapa pentingnya asuransi bagi keamanan usanya sehingga dapat memulai untuk mengikuti jenis asuransi tertentu. Bagi Peneliti Selanjutnya, Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jenis variabel yang berbeda, misalnya variabel *locus of control* atau variabel kepribadian dan jika menggunakan variabel yang persis sama dengan judul peneliti disarankan untuk dilakukan penelitian pada kelompok/jenis UMKM yang berbeda, misalnya pelaku UMKM disektor fashion, pertanian, atau lainnya sehingga dapat menjadi bahan perbandingan mengenai perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(July), 218–228.
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Amanah, E., Rahardian, D., & Iradianty, A. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on Personal Financial Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1448/1380>
- Aminatuzzahra. (2019). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Ardhiyanti, A. L., Rachma, N., & Rizal, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Fashion Di Kota Malang Pada Saat Pandemi Covid -19. *Anggita, Tachma*, 13(1), 82–94.

- Desi, D. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Sungai Penuh. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244–253. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.52>
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital*, 11(1), 192–201. [https://journals.ekb.eg/article\\_243701\\_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf](https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf)
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, T., Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://kitamenulis.id/2020/03/02/kewirausahaan-dan-umkm/>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kasmir, S.E., M. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Kencana.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Kurniawan, M. Z. (2023). *Manajemen Keuangan Personal*. CV. Eureka Media Aksara.
- Lestari, D., Asriani, A., Ningsih, N. W., Rosilawati, W., & Amrina, D. H. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Fitur Produk dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Dalam Perspektif Manajemen Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 65–86. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i1.10321>
- Linda Althasya Nasruloh, & Nurdin. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16–20. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.860>
- Marsh, B. A. (2006a). *Examining The Personal Finance Attitude, Behaviours Baptist, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Student At Universities In The State Of Texas*. Doctoral dissertation, Bowling Green State University.
- Marsh, B. A. (2006b). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist*. August, 31–42.
- Mien, Ngoc, N, T., Thao, & T, P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conference)*, ISBN: 978-1-63415-833-6. 1–16.

- OECD. (2021). *Financial Literacy Levels in the Commonwealth of Independent States in 2021*.
- Pembinaan, K. P. (2018). *Berita Negara*. 833.
- Permadi, D. A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pedagang Martabak Manis di Pekanbaru*.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, & W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Raharjono, E. R. W. dan D. A. B. (2012). Survei pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 205–216.
- Robbins, S. and Judge, M. (2009). *Organizational Behavior* (16th Edition ed). New Jersey: Pearson Education, Inc. *Management and Organization Behavior. 7th Edition, Prentice Hall International, USA*.
- Siahaan, Marihot P., 1973-. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah edisi revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (I). Universitas Negeri Malang.
- Sriwidodo, R. P. dan U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608.
- Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 156–164. <https://media.neliti.com/media/publications/284281-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-peng-84855b2a.pdf>
- Yohana, C. (2010). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. 12(3), 131–144.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>